

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Pengembangan ekonomi nasional tidak dapat dipisahkan dari pembangunan ekonomi regional. Pada dasarnya, pembangunan regional merupakan penerapan pembangunan nasional di area khusus yang dicocokkan dengan kemampuan ekonomi regional itu (Sembiring, 2021). Tiap usaha pembangunan ekonomi wilayah bermaksud guna meningkatkan jumlah serta jenis kesempatan kerja dan daya saing penduduk wilayah. Guna meraih tujuan tersebut, pemerintah wilayah serta masyarakat wajib bersama-sama mengambil inisiatif pembangunan daerah, dimana sumber daya wajib dapat memperhitungkan kemampuan yang dibutuhkan untuk mengonsep serta membuat perekonomian wilayah (Arnold *et al*, 2020).

Pembangunan daerah sangat dipengaruhi oleh pengembangan sektor unggulan, efisiensi, dan partisipasi para pelaku pembangunan (Sudaryo *et al*, 2021). Penerapan konsep model basis saat ini semakin berkembang di Indonesia. Hal ini terlihat dari semakin banyaknya daerah yang mengandalkan sektor basis dalam berbagai kegiatan pembangunan wilayah. Setiap daerah mengembangkan produk unggulannya dengan tujuan menggali potensi daerah dan memperbaiki ketimpangan. Suatu sektor layak menjadi unggulan jika sektor tersebut memiliki kontribusi dan peran dominan dalam pencapaian tujuan pembangunan (Anwar, 2023). Strategi pembangunan yang berfokus pada pertumbuhan ekonomi berpendapat

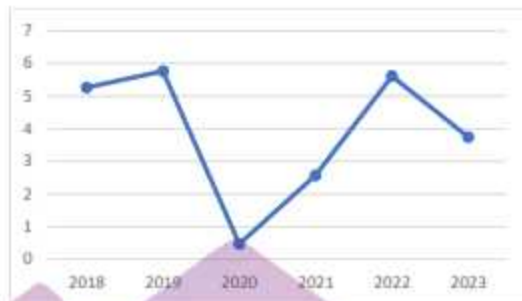
bahwa kesejahteraan dapat ditingkatkan dengan cepat melalui pengembangan satu atau beberapa sektor unggulan (Zaini, 2019).

Kabupaten Brebes berada di ujung timur Jawa Tengah, dengan mempelajari data PDRB melalui sektor-sektor unggulan, kita dapat mengevaluasi tingkat keberhasilan suatu wilayah dalam hal pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan data BPS Kabupaten Brebes pada tahun 2018-2023, PDRB terjadi siklus naik turun meskipun cenderung lebih banyak siklus naik sebagaimana terjadi pada tahun 2018 ke tahun 2019, dan tahun 2020 ke tahun 2023. Dalam rangka memperjelas pemaparan siklus naik turun yang terjadi pada PDRB tahun 2018-2023 di Kabupaten Brebes, berikut diuraikan dalam bentuk grafik dibawah ini:



Gambar 1. 1 PDRB Kabupaten Brebes Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha (Rupiah) 2018-2023

Berdasarkan gambar 1.1 Meskipun demikian, siklus kenaikan PDRB tersebut tidak dibarengi dengan laju pertumbuhannya. Dalam rangka mengetahui siklus naik turun dalam laju pertumbuhan PDRB Kabupaten Brebes tahun 2018-2023, berikut akan ditampilkan dalam bentuk grafik dibawah ini:



Gambar 1. 2 Laju Pertumbuhan PDRB Kabupaten Brebes Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha (Persen)

Berdasarkan gambar 1.2 Laju Pertumbuhan PDRB Kabupaten Brebes tahun 2018-2023 atas dasar harga konstan 2010 menurut lapangan usaha tersebut di atas, diketahui bahwa struktur perekonomian Kabupaten Brebes ditopang oleh 17 (tujuh belas) sektor lapangan usaha yang berpotensi menjadi sektor unggulan. Laju pertumbuhan PDRB Kabupaten Brebes tidak konsisten menunjukkan kenaikan, justru pada tahun 2020 terjadi penurunan tingkat pertumbuhan PDRB yang cukup tajam. Apabila merujuk pada tabel distribusi persentase Kabupaten Brebes, sektor yang memberikan peranan terbesar adalah sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan sebesar 37,51% pada tahun 2020. Kemudian, diikuti oleh sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor sebesar 16,68% pada kisaran tahun 2018-2020, lalu digantikan sektor industri pengolahan sebesar 18,83% pada kisaran tahun 2021-2023. Sementara itu, sektor-sektor lainnya masih memiliki kontribusi yang rendah terhadap PDRB.

**Tabel 1. 1 Distribusi PDRB Kabupaten Brebes Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha (Persen)**

| Sektor PDRB Lapangan Usaha Seri 2010                           | Distribusi PDRB Kabupaten Brebes Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha (Persen) |               |               |               |               |               |
|----------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------|---------------|---------------|---------------|---------------|---------------|
|                                                                | 2018                                                                                      | 2019          | 2020          | 2021          | 2022          | 2023          |
| Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan                            | 37,25                                                                                     | 35,64         | 37,51         | 36,51         | 36,06         | 34,28         |
| Pertambangan dan Penggalian                                    | 2,48                                                                                      | 2,43          | 2,42          | 2,42          | 2,21          | 2,19          |
| Industri Pengolahan                                            | 15,81                                                                                     | 16,74         | 16,83         | 17,54         | 18,01         | 18,83         |
| Pengadaan Listrik dan Gas                                      | 0,06                                                                                      | 0,06          | 0,06          | 0,06          | 0,06          | 0,06          |
| Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang       | 0,05                                                                                      | 0,05          | 0,06          | 0,06          | 0,06          | 0,06          |
| Konstruksi                                                     | 4,30                                                                                      | 4,34          | 4,15          | 4,36          | 4,31          | 4,48          |
| Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor  | 16,50                                                                                     | 16,68         | 15,87         | 16,08         | 15,89         | 16,07         |
| Transportasi dan Pergudangan                                   | 2,78                                                                                      | 2,88          | 1,97          | 1,99          | 2,98          | 3,22          |
| Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum                           | 4,40                                                                                      | 4,53          | 4,29          | 4,43          | 4,71          | 4,95          |
| Informasi dan Komunikasi                                       | 3,39                                                                                      | 3,58          | 3,92          | 3,92          | 3,69          | 3,86          |
| Jasa Keuangan dan Asuransi                                     | 1,83                                                                                      | 1,80          | 1,78          | 1,81          | 1,80          | 1,75          |
| Real Estate                                                    | 1,11                                                                                      | 1,10          | 1,09          | 1,08          | 1,04          | 1,05          |
| Jasa Perusahaan                                                | 0,29                                                                                      | 0,31          | 0,29          | 0,29          | 0,29          | 0,30          |
| Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib | 2,07                                                                                      | 2,00          | 1,96          | 1,84          | 1,76          | 1,73          |
| Jasa Pendidikan                                                | 4,71                                                                                      | 4,86          | 4,85          | 4,72          | 4,39          | 4,36          |
| Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial                             | 0,80                                                                                      | 0,81          | 0,87          | 0,85          | 0,80          | 0,80          |
| Jasa lainnya                                                   | 2,15                                                                                      | 2,21          | 2,08          | 2,03          | 1,94          | 2,01          |
| <b>PDRB</b>                                                    | <b>100,00</b>                                                                             | <b>100,00</b> | <b>100,00</b> | <b>100,00</b> | <b>100,00</b> | <b>100,00</b> |

Sumber : BPS Kabupaten Brebes

Berdasarkan tabel 1.1 Kontribusi PDRB menunjukkan kondisi dan pencapaian aktivitas ekonomi di suatu wilayah. Berdasarkan kontribusinya, ekonomi Kabupaten Brebes bergantung pada sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan, serta industri pengolahan. Sektor pertanian memiliki peran sentral dalam pembentukan PDRB Kabupaten Brebes. Meskipun sektor pertanian tetap menjadi motor penggerak ekonomi Kabupaten Brebes, peningkatan PDRB pada sektor tersebut tidak signifikan. Hal ini tercermin dari laju pertumbuhan PDRB Kabupaten Brebes atas dasar harga konstan tahun 2010 menurut lapangan usaha dalam beberapa tahun terakhir. Pada tahun 2021, laju pertumbuhan sektor pertanian hanya sebesar 0,35%, meningkat menjadi 3,57% pada tahun 2022, namun kemudian mengalami penurunan menjadi -2,11% pada tahun 2023 (BPS Brebes, 2024).

Hal ini diduga dikarenakan belum ditentukannya basis dan non-basis, prospektif dan non-prospektif, serta unggulan dan non-unggulan dalam penentuan sektor unggulan dalam rangka pengembangan perekonomian di Kabupaten Brebes, oleh instansi yang berwenang. Tindakan sebagaimana tersebut di atas, perlu dilakukan karena sektor pertanian disebut sebagai 'basis' jika kontribusinya terhadap perekonomian suatu wilayah cukup signifikan. Dalam kasus ini, pemerintah atau pengambil kebijakan ekonomi cenderung memfokuskan perhatian dan sumber daya pada sektor-sektor lain yang dianggap memiliki potensi lebih besar dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.

Penentuan sektor basis dan non-basis merupakan langkah penting dalam perencanaan pembangunan ekonomi suatu wilayah. Meskipun tidak ada persyaratan yang mengharuskan pemerintah setempat untuk melakukan penentuan ini, namun memiliki pemahaman yang jelas tentang struktur ekonomi lokal sangatlah penting. Berikut beberapa alasan mengapa penentuan ini perlu dilakukan oleh pemerintah setempat, yaitu perencanaan pembangunan yang efektif, optimalisasi sumber daya, ketahanan ekonomi, dan diversifikasi ekonomi. Jika penentuan sektor basis dan non-basis tidak dilakukan, ada beberapa potensi risiko seperti penggunaan sumber daya yang tidak efisien, ketergantungan terhadap sektor tertentu, dan kurangnya ketahanan ekonomi. Oleh karena itu, meskipun tidak diwajibkan, penentuan sektor basis dan non-basis merupakan langkah penting dalam upaya pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif di tingkat lokal (Setiajatnika *et al*, 2022).

Sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan dianggap 'prospektif' jika memiliki potensi pertumbuhan yang signifikan di masa depan. Faktor-faktor seperti permintaan pasar yang tinggi, inovasi teknologi, akses pasar yang baik, dan dukungan kebijakan yang memadai dapat membuat sektor pertanian menjadi prospektif. Identifikasi sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan yang prospektif memungkinkan pemerintah dan pelaku ekonomi lokal untuk mengalokasikan sumber daya dengan lebih efisien dan mengembangkan strategi pengembangan yang tepat. Sedangkan, sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan dianggap 'non-prospektif' jika tidak

memiliki potensi pertumbuhan yang signifikan di masa depan atau jika pertumbuhannya terbatas. Dalam hal ini, pemerintah dan pelaku ekonomi lokal mungkin perlu mencari alternatif strategi pengembangan atau fokus pada sektor lain yang memiliki potensi lebih besar untuk mendorong pertumbuhan ekonomi (Syafuruddin *et al*, 2021).

Sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan dianggap 'unggulan' jika memiliki potensi pertumbuhan dan kontribusi yang signifikan terhadap pembentukan PDRB atau pendapatan daerah secara keseluruhan. Sektor unggulan biasanya memiliki keunggulan komparatif atau kompetitif dalam konteks wilayah tertentu. Pengembangan sektor unggulan diharapkan dapat menjadi motor penggerak ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat di wilayah tersebut. Sedangkan, sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan dianggap 'non-unggulan' jika kontribusinya terhadap perekonomian suatu wilayah relatif kecil atau terbatas. Sektor non-unggulan mungkin tidak memiliki potensi pertumbuhan yang signifikan atau mungkin menghadapi tantangan seperti keterbatasan sumber daya atau akses pasar yang terbatas. Dalam hal ini, sektor non-unggulan mungkin membutuhkan perhatian lebih dalam upaya untuk mengembangkan potensinya atau bisa jadi perlu untuk diverifikasi atau diubah ke arah sektor lain yang lebih prospektif (Saputri *et al*, 2022).

Penentuan sektor lapangan usaha yang unggulan dan non-unggulan sangat penting dalam perencanaan pembangunan ekonomi wilayah. Meskipun tidak ada persyaratan yang mengharuskan pemerintah setempat

untuk melakukan penentuan ini, ada beberapa alasan mengapa hal ini sangat bermanfaat seperti efisiensi penggunaan sumber daya, diversifikasi ekonomi, dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Namun, jika penentuan ini tidak dilakukan, ada beberapa potensi risiko, seperti ketidakpastian dalam perencanaan, ketergantungan pada sektor tertentu, dan penggunaan sumber daya yang tidak efisien. Oleh karena itu, meskipun tidak diwajibkan, penentuan sektor lapangan usaha yang unggulan dan non-unggulan merupakan langkah penting dalam upaya pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif di tingkat lokal (Boari *et al.*, 2023).

Fakta yang terjadi sampai dengan saat ini, di Kabupaten Brebes menunjukkan angka yang signifikan dan menjadi sektor basis pada sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan. Berdasarkan analisis deskriptif yang dilakukan dalam penelitian Ira Amanda Hirbasari (2024) di dapatkan kesimpulan bahwa sektor pertanian merupakan sektor unggulan selama 6 tahun terakhir di Kabupaten Brebes. Sektor pertanian merupakan sektor basis dan prospektif yang mana sektor basis artinya adalah sektor unggulan, sehingga saat sektor itu tumbuh, sektor lain secara keseluruhan akan ikut tumbuh. Sedangkan prospektif artinya sektor ini memiliki keunggulan di saat ini dan di masa mendatang. Namun, pada tahun 2020 PDRB pada sektor tersebut mengalami penurunan yang drastis. Oleh karena itu, dalam rangka pengembangan perekonomian Kabupaten Brebes peneliti ingin membuktikan apakah Sektor tersebut masih dianggap unggul atau bahkan sebaliknya. Oleh karena itu, perlu ditentukan dalam sektor lapangan usaha

yang menjadi basis dan non-basis, prospektif dan non-prospektif, serta unggulan dan non-unggulan. Apabila hal-hal tersebut ditentukan, bukan tidak mungkin pengembangan perekonomian di Kabupaten Brebes melalui sektor lapangan usaha selain pertanian, kehutanan, dan perikanan sebagai sektor sentral dalam PDRB Kabupaten Brebes mencerminkan laju pertumbuhan yang signifikan. Berdasarkan hal tersebut di atas, perlu untuk dikaji lebih lanjut dengan judul penelitian yaitu 'Analisis Penentuan Sektor Unggulan Terhadap Pengembangan Perekonomian di Kabupaten Brebes'.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Kabupaten Brebes memiliki laju pertumbuhan PDRB yang tidak stabil, sektor lapangan usaha yang diduga menjadi sektor unggulan ternyata juga tidak memiliki laju pertumbuhan peningkatan PDRB yang signifikan, justru pada tahun 2020 terjadi penurunan tingkat pertumbuhan PDRB yang cukup tajam. Perlu adanya kajian lebih mendalam terkait penentuan sektor unggulan dalam rangka pengembangan ekonomi di Kabupaten Brebes yang dirumuskan dalam 5 (lima) rumusan masalah berikut:

1. Bagaimana penentuan sektor lapangan usaha yang termasuk basis dan non-basis berdasarkan analisis SLQ terhadap pengembangan perekonomian di Kabupaten Brebes?
2. Bagaimana penentuan sektor lapangan usaha yang prospektif dan non-prospektif berdasarkan analisis DLQ terhadap pengembangan perekonomian di Kabupaten Brebes?

3. Bagaimana penentuan struktur ekonomi berdasarkan hasil dari analisis shift share terhadap pengembangan perekonomian di Kabupaten Brebes?
4. Bagaimana penentuan sektor lapangan usaha yang termasuk unggulan dan non-unggulan berdasarkan analisis overlay terhadap pengembangan perekonomian di Kabupaten Brebes?
5. Bagaimana penentuan posisi kuadran setiap sektor dalam perekonomian berdasarkan analisis tipologi klassen di Kabupaten Brebes?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis sektor lapangan usaha yang termasuk basis dan non-basis berdasarkan analisis SLQ terhadap pengembangan perekonomian di Kabupaten Brebes.
2. Untuk menganalisis sektor lapangan usaha yang prospektif dan non-prospektif berdasarkan analisis DLQ terhadap pengembangan perekonomian di Kabupaten Brebes.
3. Untuk menganalisis struktur ekonomi berdasarkan hasil dari analisis shift share terhadap pengembangan perekonomian di Kabupaten Brebes.

4. Untuk menganalisis sektor lapangan usaha yang termasuk unggulan dan non-unggulan berdasarkan analisis overlay terhadap pengembangan perekonomian di Kabupaten Brebes.
5. Untuk menganalisis posisi kuadran setiap sektor dalam perekonomian berdasarkan analisis tipologi klassen di Kabupaten Brebes.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian dalam hal ini dapat dibedakan menjadi 2 (dua), yaitu manfaat praktis dan manfaat teoritis. Uraianya adalah sebagai berikut:

1. Manfaat praktis, yaitu:
  - a. Bagi penulis, dapat menyelesaikan tugas akhir ini untuk mengakhiri masa studi program sarjana; dan
  - b. Bagi pembaca, dapat mengetahui bahwa topik penelitian ini dapat memberikan gambaran bahwa penentuan sektor perekonomian itu sangatlah penting.
2. Manfaat teoritis, yaitu:
  - a. Bagi kalangan akademisi, topik penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pengetahuan mengenai sektor unggulan dalam perekonomian suatu daerah; dan
  - b. Bagi pemangku kebijakan seperti pemerintah daerah, topik penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan dalam

mengambil kebijakan terkait rencana jangka panjang dalam pengembangan perekonomian suatu daerah yang berkelanjutan.

## **1.5 Sistematika Penulisan**

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini menjelaskan tentang uraian landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis.

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan mengenai jenis dan sumber data, objek penelitian, definisi operasional variabel penelitian dan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian.

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menjelaskan mengenai hasil analisis data yang diperoleh dari perhitungan dan pembahasan berdasarkan rumusan masalah yang ada.

### **BAB V PENUTUP**

Bab ini merupakan uraian tentang kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil penelitian dan saran.